

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Riski Agustiningrum melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan”. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yaitu dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,141 > 0,05$. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yaitu dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,046 < 0,05$.

Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang bisa dihimpun bank, maka semakin tinggi kinerja bank (ROA).

Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank (ROA) sangat kecil sehingga secara statistik tidak signifikan pada *level* signifikansi kurang dari 5%.

Defri (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strateginya yaitu dengan cara memperhatikan profitabilitas suatu perusahaan dengan melihat BOPO sebelum berinvestasi tanpa mengabaikan faktor lain.

A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. Hasil

uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta dan I Ketut Kirya (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh (1) simultan LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA, (2) parsial LDR terhadap ROA, (3) parsial LAR terhadap ROA, (4) parsial DER terhadap ROA, dan (5) CR parsial terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan perbankan. Data dikumpulkan dengan mencatat dokumen, dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh simultan dari LDR, LAR, DER, CR terhadap ROA adalah 0,492. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari LDR terhadap ROA, (3) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial LAR terhadap ROA, (4) ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial DER terhadap ROA, dan (5) ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial CR terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang profitabilitas perbankan yang menggunakan variabel LDR

dan BOPO . Penelitian ini menggunakan tahun terbaru dan objek penelitian Bank-bank Pemerintah Indonesia yang masih jarang diulas.

B. Kinerja Keuangan Bank dan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan di ganti. Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya, apabila dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu di pertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut.

Menurut Abdullah (2003), kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Sumber variabel yang dijadikan salah satunya adalah laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah laporan dan rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disisipkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu ke satuan usaha yang

merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

C. Profitabilitas Bank

Pengertian rentabilitas atau profitabilitas atau dengan kata lain profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Hasibuan, 2005).

Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Asset*. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan maka hal tersebut menunjukkan kinerja bank yang efisien (Riyanto, 2000 dalam Retnosari, 2016).

Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan *score* maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$ (Hasibuan, 2006 dalam Guna, 2013).

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ROA sebesar 1,5% agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat. *Return On Asset*

(ROA) didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata volume usaha atau aktiva (Dendawijaya, 2009 *dalam* Retnosari, 2016).

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Rivai, 2007)

Secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset (Rivai, 2007).

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Total asset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada call money atau money market dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2009 *dalam* Guna, 2013).

D. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2011), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Rivai (2007) Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit .

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono: 2002).

Semakin tinggi ratio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. Semakin tinggi LDR, dan

kemungkinan terjadi resiko kredit macet semakin tinggi pula (Kasmir, 2004 *dalam* Harun, 2016)

Menurut Rivai (2007) semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan rasio LDR sebesar 110%, atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, dan untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

E. Beban Operasional Berbanding Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Dendawijaya, 2009 *dalam* Harun, 2016) ratio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan batas maksimum BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil.

Menurut Rivai (2007), Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.

F. Pengaruh Variabel Dependen terhadap Independen

1. Hubungan LDR Terhadap ROA

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Menurut Rivai (2007) semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai

akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Teori ini didukung oleh Agustiningrum dan Dewi dan Kirya (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Hubungan BOPO Terhadap ROA

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2005). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank. Teori ini didukung oleh Sudiyatno dan Suroso (2010), Defri (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

G. Kerangka Pemikiran Teoritis

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2008).

Menurut (Dendawijaya, 2005 *dalam* Defri, 2012) profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien.

Adapun yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah LDR dan BOPO. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005 *dalam* Agustiningrum). Menurut Rivai (2007) semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dengan hal itu akan mempengaruhi pendapatan suatu bank akan meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kredit dengan efisien).

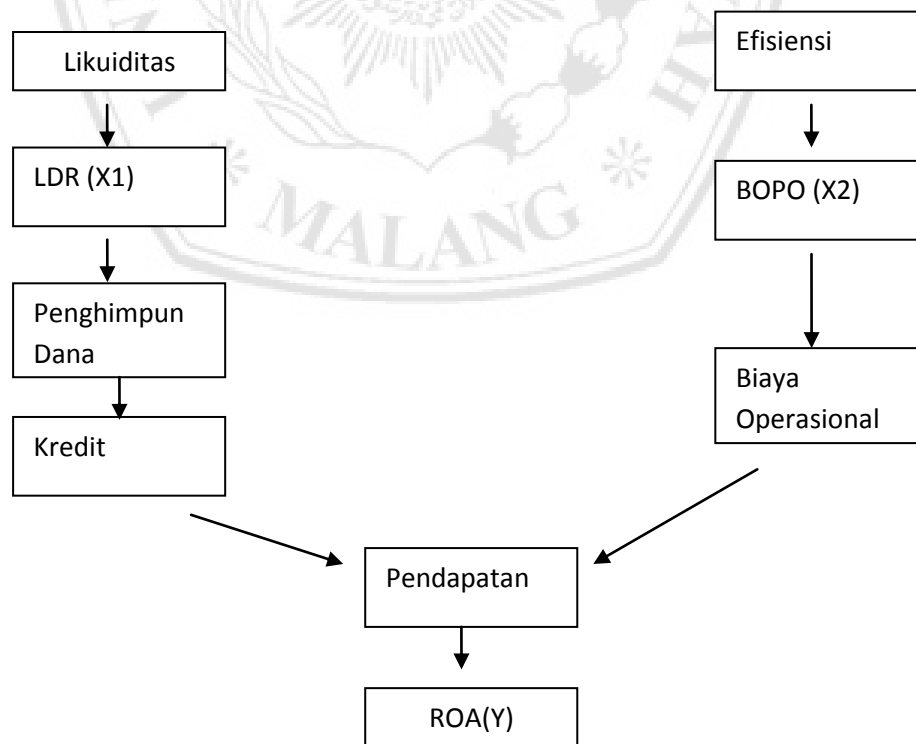
BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan

maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya dan profitabilitas yang dicapai bank semakin meningkat.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen (profitabilitas *ROA (Return On Assets)*) dengan variabel independen (LDR dan BOPO) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti tampak pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



H. Hipotesis

Berdasarkan pada tinjauan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, Maka dugaan sementara yang belum tentu kebenarannya dan akan di terima bila ada faktor yang mendukung atau membenarkannya, mengacu pada rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini dapat di terapkan hipotesa adalah :

1. H1: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
2. H2: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

